

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Prioritas masalah yang masi selalu diupayakan penangananya yaitu kesehatan, untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia. Dalam upaya peningkatan kesehatan tersebut pemerintah kesehatan membuat beberapa strategi dan segala macam solusi, salah satu strateginya yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak, jadi dalam meningkatkan hal itu jumlah AKI dan AKB perlu diturunkan untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah data Angka Kematian Ibu yang banyak terjadi pada saat masa kehamilan, masa persalinan, dan masa nifas. Biasanya banyak disebabkan karna kurangnya pemantauan secara dini. Sedangkan AKB adalah Angka Kematian Bayi yang sering terjadi pada saat bayi belum mencapai usia 1 tahun.

AKI (Angka Kematian Ibu) didunia pada tahun 2019, Menurut data *World Health Organization* (WHO) mencapai 303.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di ASEAN Angka Kematian Ibu (AKI) berjumlah sebanyak 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat,2020). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI menurun dari 359 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015 dan kembali menetap menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2018. Sedangkan AKB menurun dari 34 per 1000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup tahun 2012 dan kembali turun menjadi 24 per 1000

kelahiran hidup tahun 2017 (Profil Kesehatan, 2018). Pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat menurut Data Survei Demografidan dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yaitu sebesar 4.221 kasus (Kemenkes RI,2019).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia mencatat pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian ibu diindonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022). Dari seluruh Angka Kematian Bayi (AKB) diindonesia yang tercatat. Sebagian besar kematian bayi (79,1%) dari seluruh kematian bayi yang dilaporkan di Indonesia, terjadi antara usia 0 dan 6 hari, sedangkan kematian antara usia 7 dan 28 hari menyumbang 20,9% dari seluruh kematian bayi. Sebaliknya, kematian pada balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4%, (2.310 kematian) sedangkan kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari–11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian). (Kemenkes RI, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut data dari Dinas Kesehatan Jawa timur pada tahun 2020 sebesar 98,39% per 100.000 Kelahiran Hidup, data tersebut menurun lebih rendah dibandingkan dengan data pada tahun 2018 yaitu sebesar 91,45% per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan data Angka Kematian Bayi mencakup 23 per 100.0000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Data tersebut mengalami penurunan dari data tahun sebelumnya sehingga data lebih rendah dari target nasional, Oleh karena itu dukungan lintas program dan lintas sektor serta

organisasi profesi yang terkait upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi sangat diharapkan. (Dinkes Jawa timur,2020).

Dinas kesehatan sumenep menyatakan berhasil menurunkan angka kematian ibu dan bayi seperti data yang diperoleh pada tahun 2018 yang menunjukkan angka kematian ibu sebesar 78 per 100.000 kelahiran hidup, data itu lebih rendah dari target nasional yaitu sebesar 102 per kelahiran hidup. Sedangkan untuk kematian bayi pada tahun 2018 di dapat 28 kasus, data tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan target nasional pada tahun 2017 sebesar 25 per 100.000 kelahiran hidup. (Dinkes Sumenep,2020). Berdasarkan Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten Sumenep tahun 2021 target nasional sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup standar,dan Angka kematian Ibu pada tahun 2021 sebesar 31 orang, jadi angka tersebut lebih dari target nasional. Data Angka kematian bayi tahun 2021 dari profil kesehatan Kabupaten Sumenep sebanyak 17 bayi, data tersebut lebih rendah dari target nasional pada tahun 2017 yang sebesar 25 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023 saat ini angka kematian ibu di sumenep mencapai 19 kasus yang didapati dari berbagai daerah di sumenep, data tersebut mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu lebih rendah dari tahun 2021 (Dinkes Sumenep,2023).

Puskesmas Pamolokan yaitu salah satu puskesmas yang ada disumenep mengalami kenaikan data AKI dan AKB ditahun 2021 dimana pada tahun tersebut masi dalam keadaan pandemi covid-19 yang banyak mengakibatkan kematian pada seseorang yang tidak hanya terjadi pada ibu hamil, akan tetapi ditahun 2022 puskesmas pamolokan bisa mengatasi permasalahan AKI dan AKB

sehingga tahun 2022 puskesmas pamolokan tidak mengalami kejadian AKI dan AKB, hal tersebut dilakukan atas ketatnya pemantauan secara dini pada ibu hamil. Pada tahun 2023 dibulan desember tepatnya pada tanggal 30 puskesmas pamolokan mendapati kejadian AKI dan AKB yaitu sebanyak 1 kasus, Data tersebut diperoleh karena ketidak sadaran ibu hamil atas kehamilannya sehingga pemantauan secara dini tidak sepenuhnya dilakukan oleh bidan, pemantauan ibu hamil tersebut dilakukan pada saat ibu hamil sudah memasuki trimester 2 yaitu usia kehamilan 23 minggu.

Data AKI dan AKB yang terjadi didesa marengan dari 3 tahun terakhir tidak ada laporan kasus kematian ibu dan bayi hanya diakhir desember pada tahun 2023 saat ini yaitu data yang masuk pada puskesmas pamolokan, diagnosa terjadinya kematian itu yaitu PEB, dimana ibu hamil tersebut mempunyai riwayat hipertensi dan dengan faktor usia yang sudah mencakup resiko tinggi untuk hamil.

Pemerintah dinas kesehatan sumenep berupaya menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi Agar terus menerus mengalami penurunan data setiap tahunnya. Salah satu strategi upaya yang sering digunakan untuk penurunan AKI dan AKB yaitu asuhan kebidanan berkelanjutan / *COC (continuity of care)*. *COC* adalah Asuhan kebidanan berkesinambungan yaitu secara komprehensif dan berdasarkan bukti yang nyata. Asuhan ini diberikan seorang bidan dalam melakukan pelayanan kepada klien sebagai bukti fungsi serta pertanggung jawaban seorang bidan, dimana diharapkan dapat mengurangi resiko yang akan timbul pada wanita dari mulai kehamilan, melahirkan, nifas, Bayi baru lahir dan kontrasepsi. *COC* dilakukan dengan memperhatikan atau mengenali secara dini

faktor-faktor resiko yang ditemukan pada saat asuhan ibu hamil sehingga dapat mencegah terjadinya masalah yang mengarah ke komplikasi. Jadi jika asuhan kebidanan secara COC ini dilakukan akan berpengaruh kepada keberhasilan upaya pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB.

Dari uraian diatas penulis berkeinginan untuk melakukan asuhan kebidanan secara *COC(continuity of care)* dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. “J” GVP4A0 Kehamilan sampai dengan Kontrasepsi di PMB Hj. Rahmiyati Amini S,Keb.Bd”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan yang akan diberikan pada Ny. “J” GVP4A0 secara continuity of care yang dimulai dari masa kehamilan sampai dengan kotrasepsi?”

1.3.Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan suatu asuhan kebidanan secara *COC (continuity of care)* yang memperhatikan suatu keadaan ibu dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatal dan kontrasepsi pada Ny. “J” GVP4A0 di PMB Hj. Rahmiyati Amini S,Keb.Bd dengan pendekatan menejemen kebidanan menggunakan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. “J” GVP4A0 selama Kehamilan secara *continuity of care* di PMB Hj. Rahmiyati Amini S,Keb.Bd.
- b) Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. “J” GVP4A0 selama Persalinan secara *continuity of care* di PMB Hj. Rahmiyati Amini S,Keb.Bd.
- c) Mampu melakukan asuhan kebidanan pada By.Ny. “J” selama Bayi Baru Lahir secara *continuity of care* di PMB Hj. Rahmiyati Amini S,Keb.Bd.
- d) Mampu memberikan asuhan kebidanan pada Ny. “J” selama Nifas secara *continuity of care* di PMB Hj. Rahmiyati Amini S,keb.Bd.
- e) Mampu memberikan asuhan kebidana pada Ny. “J” selama Kontrasepsi secara *continuity of care* di PMB Hj. Rahmiyati Amini S,keb.Bd.

1.4.Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi institusi sebagai sumber informasi dan perkembangan ilmu serta dapat menjadi acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melakukan asuhan kebidanan secara *continuity of care*. Selain itu dapat bermanfaat untuk memberikan asuhan kebidanan secara COC pada Ny. “J” GVP4A0 di PMB Hj. Rahmiyati Amini S.Keb.Bd. dengan pendekatan menjemen kebidanan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Bidan

Bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam asuhan kebidanan secara COC.

b) Bagi Klien

Ibu mendapatkan edukasi masalah kesehatan dan mendapatkan asuhan kebidanankomprehensif sehingga kesehatanya dalam kehamilan, persalinan, nifas, neonatal dan kontrasepsi dapat di pantau.

c) Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman karena secara lansung melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of care*.

